
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 10 No 1, Maret 2021

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMK BM PANCA BUDI MEDAN

TP.2019/2020

Dwi Putri Utami Lestari, Gartima Sitanggang

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Dwiputri@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: Januari 2021
Diterima: Februari 2021

ISSN: 2301 - 7813

Korespondensi pada penulis:

Email: Dwilestari@gmail.com

Abstract

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum. Penelitian yang dilakukan di SMK BM Panca Budi Medan ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengetahui perbedaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan memberikan perlakuan kepada kedua kelompok sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AP di SMK BM Panca Budi Medan TP. 2019/2020 yang berjumlah 90 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel total berupa sampel yang diambil dari dua kelas yaitu kelas X AP 1 dan kelas X AP 2 sebanyak 90 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa dalam bentuk pilihan berganda, yaitu untuk soal pre-test dan post-test sebanyak 25 soal. Sebelum tes ini diberikan pada sampel sesungguhnya, maka tes ini diuji cobakan terlebih dahulu untuk melihat tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Teknik analisa data yang digunakan yaitu menentukan rata-rata hitung, standar deviasi, uji normalitas, dan uji homogenitas dan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji-t.

Dari hasil analisis data kelas eksperimen I nilai rata-rata pre-test dan post-tes yaitu 59,58 dan 81,25. Sedangkan pada kelas eksperimen II nilai rata-rata pre-test dan post-tes yaitu 64,44 dan 74,72. Pengujian hipotesis dari hasil post-test yang dilakukan di output Pair 1 diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, output Pair 2 diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan pembahasan output Pair 1 dan Pair 2 dapat disimpulkan hasil belajar administrasi umum yang diajar dengan model *numbered head together* lebih tinggi secara signifikan dibanding hasil belajar administrasi umum yang diajar dengan menggunakan model *problem based learning* pada siswa kelas X AP SMK BM Panca Budi Medan T.P 2019/2020.

Kata Kunci : Model pembelajaran *Numbered Head Together*, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, dan Hasil Belajar Administrasi Umum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan karena itu pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor yang menunjang, terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Guru merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan tujuan dan sarana pendidikan. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang baik dan harus mampu mengelola sumber yang ada, menyusun perencanaan, dan mampu meningkatkan kemampuan dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik sehingga terciptanya pembelajaran yang baik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 ayat 1 menyatakan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spirit keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya bangsa dan negaranya.

Suatu hal yang tidak pernah berhenti diperbincangkan dalam dunia pendidikan adalah peningkatan mutu pembelajaran yang diharapkan mampu mendongkrak prestasi siswa ke tingkat yang lebih baik. Sehingga harus dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran. Usaha peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan Nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dimana setiap kegiatan yang diberikan di sekolah atau yang diajarkan kepada siswa pada jenjang pendidikan tertentu harus jelas mendukung tujuan tersebut.

Berangkat dari hal tersebut, para guru diharapkan senantiasa dapat meningkatkan

peranannya dalam menempatkan pembelajaran yang berkualitas untuk mengantarkan para siswa meraih prestasi belajar yang maksimal.

Model pembelajaran yang tepat diperlukan agar pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa dapat dengan mudah menguasai suatu pembelajaran. Terdapat dua jenis model pembelajaran. Model pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher center learning) dan berpusat pada siswa (student centered learning). Pembelajaran akan efektif apabila menggunakan model yang berpusat pada siswa atau student centered learning dan membuat siswa aktif dalam belajar. Hal ini dikarenakan pendekatan belajar berpusat pada siswa (student centered learning) merujuk pada teori konstruktif yang menempatkan siswa sebagai individu yang memiliki bibit ilmu di dalam dirinya yang memerlukan berbagai aktifitas/kegiatan untuk mengembangkannya menjadi pemahaman yang bermakna terhadap sesuatu. Guru lebih bersifat sebagai fasilitator dalam proses membangun pengetahuan. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, peranan siswa dalam pembelajaran lebih besar dari guru. Dengan demikian, siswa akan berperan lebih aktif, mereka adalah sebagai subjek pembelajaran.

Administrasi Umum merupakan salah satu mata pelajaran ilmu pengetahuan yang ada pada tingkat sekolah SMK. Mata pelajaran ini sangatlah sering ditemukan dalam kegiatan perkantoran dan harus dikuasai oleh siswa yang ingin berkarier di dunia perkantoran. Namun karena pelajaran ini dianggap pelajaran yang membosankan sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu pelajaran ini dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together dan Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa khususnya siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK BM Panca Budi Medan. Berdasarkan pengamatan yang penulis

lakukan di SMK BM Panca Budi Medan kelas X Administrasi Perkantoran pada pembelajaran Administrasi Umum Semester Genap Tahun 2018/2019, terlihat dari daftar nilai untuk hasil belajar peserta didik masih rendah yaitu rata-rata kelas 75 dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Pada

tahun ajaran 2017/2018 dan 2018/2019 jumlah peserta didik yang telah berhasil mencapai KKM kurang lebih 45%. Adapun KKM pada mata pelajaran Administrasi Umum pada Semester Ganjil yaitu 75 sedangkan masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM sekitar 55%.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas X AP SMK BM Panca Budi Medan

TAHUN AJARAN	KELAS	JUMLAH SISWA	PERSENTASE SISWA				KK M
			TUNTAS		TIDAK TUNTAS		
2017/2018	X AP 1	40 siswa	18 siswa	45%	22 siswa	55%	75
	X AP2	42 siswa	18 siswa	42,8 %	24 siswa	57,1%	
	JUMLA H	82 siswa	36 siswa	43,9 %	46 siswa	56,0 %	
2018/2019	X AP 1	44 siswa	21 siswa	47,7%	23 siswa	52,2%	
	X AP2	46 siswa	20 siswa	43,5%	26 siswa	56,5%	
	JUMLA H	90 siswa	41 siswa	45,5%	49 siswa	54,4 %	

Sumber: Daftar Kumpulan Nilai Siswa Mata Pelajaran Administrasi Umum SMK BM Panca Budi Medan

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar administrasi umum siswa pada tahun ajaran 2017/2018, kelas X AP 1 dengan jumlah siswa 40 orang ada sebanyak 18 siswa (45%) yang tuntas dan 22 siswa (55%) yang tidak tuntas, selanjutnya pada kelas X AP 2 dengan jumlah 42 orang, sebanyak 18 siswa (42,8%) yang tuntas dan 24 siswa (57,1%) yang tidak tuntas. Dan pada tahun ajaran 2019/2020, kelas X AP 1 dengan jumlah siswa 44 orang ada sebanyak 21 siswa (47,7%) yang tuntas dan 23 siswa (52,2%) yang tidak tuntas, selanjutnya pada kelas X AP 2 dengan jumlah 46 orang, sebanyak 20 siswa (43,5%) yang tuntas dan 26 siswa (56,5%) yang tidak tuntas dan peningkatan hasil ketuntasan pada tahun ini sebesar 3% . Data tersebut menunjukkan bahwa relative rendahnya belajar siswa mata pelajaran administrasi umum pada setiap tahunnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, terdapat beberapa penyebab rendahnya nilai rata-rata kelas peserta didik pada pembelajaran Administrasi Umum sehingga tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) adalah pembelajaran Administrasi Umum yang disajikan masih bersifat konvensional melalui metode ceramah, tanya jawab, dan textbook oriented sehingga kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik.

Penulis juga melihat kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Administrasi Umum yaitu kurang melibatkan peserta didik dalam diskusi atau kelompok kecil sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan dan tidak menarik. Guru kurang memanfaatkan strategi ataupun model-model pembelajaran bervariasi sehingga kemampuan berfikir peserta didik masih rendah dan hasil belajar peserta didik belum mencapai KKM yang ditentukan. Pada proses pembelajarannya peserta didik masih malu untuk bertanya jika ada materi yang tidak di mengerti dan hanya beberapa siswa yang aktif dan juga kurangnya komunikasi dan saling menghargai antara peserta didik sehingga menimbulkan perbedaan pendapat yang mengakibatkan pertengkaran dan permusuhan.

Alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) yang dapat digunakan dalam pembelajaran Administrasi Umum kelas X Semester Genap Tahun Pelajaran. 2019-2020.

Ro'sin (2019:186) menyebutkan bahwa salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan mengembangkan rasa ingin tahu, dan bertukar pendapat adalah Numered Head Together (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran serta mengecek pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut. Selain itu, model pembelajaran NHT merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa saling membantu, memotivasi, serta menguasai keterampilan yang diberikan guru yang sesuai dengan pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.

Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) yang dikembangkan oleh Spancer Kagan (1993) dirancang dengan melibatkan para peserta didik untuk dapat mempengaruhi interaksi antar peserta didik dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Spancer Kagan (1993) mengatakan bahwa teknik pelaksanaan pada model pembelajaran Number Heads Together (NHT) melibatkan para peserta didik untuk dapat mereview bahan yang paling baik dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa

KAJIAN TEORI

Hakikat Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara

pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) memiliki keunggulan yaitu menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab dan menempatkan peserta didik untuk lebih aktif, bersemangat serta melatih peserta didik untuk berfikir ilmiah dalam menyelesaikan masalah pada saat pembelajaran sehingga menumbuhkan suasana kelas yang aktif.

Model pembelajaran lain yang mengacu pada student center yaitu pembelajaran berdasarkan masalah atau Problem Based Learning (PBL). Model Problem Based Learning (PBL) memiliki beberapa kelebihan yaitu, realistis dengan kehidupan siswa, konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, memupuk sifat inquiri siswa, retensi konsep jadi kuat, memupuk kemampuan problem solving.

Adanya penggunaan kedua model ini diharapkan peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran dengan situasi yang menyenangkan dan termotivasi untuk belajar lebih giat, cepat menyerap materi pelajaran sehingga hasil belajar menjadi meningkat.

Oleh karena itu dengan menerapkan kedua model pembelajaran diatas, peneliti ingin melihat bagaimana pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum serta model mana yang paling bagus diterapkan untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK BM Panca Budi Medan T.P 2019/2020”**.

keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Tanpa belajar seseorang tidak mungkin dapat mengembangkan potensi dirinya dengan baik secara maksimal dan tanpa belajar seseorang juga sulit menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu belajar adalah salah satu kebutuhan manusia karena dengan belajar seseorang akan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta sikap yang semuanya itu dapat berguna bagi dirinya maupun dalam kehidupan masyarakat. Dari belajar seseorang akan dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya karena belajar sesungguhnya juga adalah perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia.

Hakikatnya belajar harus menghasilkan sesuatu perubahan yang permanen dalam diri manusia melalui pengalaman yang diolah daya nalar. Pengalaman adalah hasil proses interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya. Pengalaman itulah yang menjadi bahan baku dalam proses pembelajaran. Semakin banyak interaksi dengan lingkungan hidupnya maka manusia semakin banyak pengalaman dan semakin banyak pengalaman berarti semakin banyak pengetahuan.

Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang, karena mereka dapat mengetahui dan menemukan suatu pengalaman. Belajar bukan semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting/vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (learning is defined as the modification or streng thening of behavior through experiencin), dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2015:36).

Purwanto (2014:66) mengemukakan bahwa “Belajar adalah usaha siswa menimbulkan perubahan perilaku dalam

dirinya sesuai dengan tujuan pembelajaran”.

Menurut Sardiman A.M (2016:21) “Belajar adalah berubah dalam hal ini yang di maksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar”.

Hamiyah & Jauhar (2014:4) yang menjelaskan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan perilaku/pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar”.

Belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi, dikemukakan oleh Vina Rahmayanti (2016:206)

Dari defenisi pembelajaran di atas dapat peneliti simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa yang didasarkan pada teori belajar untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan konstruktivisme. Secara filosofi, belajar menurut teori konstruktivisme adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja

sama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Solihatin dan Raharjo dalam Iskandar (2015:38) :

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara lain pelaksanaan pembelajaran kooperatif di dasarkan pada kebersamaan belajar. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan aturan tertentu dan memberi tugas untuk di pelajari.

Selanjutnya menurut Sanjaya dalam Iskandar (2015:38) mengemukakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan model pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang di persyaratkan.

Menurut Anita Lie dalam Isjoni (2016:16) menyebutkan :

Cooperative learning dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa yang lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Lebih jauh dikatakan Cooperative Learning hanya berjalan jika sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam membentuk kelompok kecil untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, diharapkan dapat membantu siswa lebih mengembangkan keterampilan dan mengorganisasikan

pengalaman belajarnya demi terciptanya tujuan belajar yaitu terhadap peningkatan hasil belajar.

Model Pembelajaran Numbered Head Together

Pengertian Model Pembelajaran Numbered Head Together

Pembelajaran kooperatif membuat siswa lebih semangat dalam belajar, aktif menampilkan diri atau berperan diantara teman-teman sebaya, selain itu pembelajaran dengan model kooperatif memacu siswa untuk saling membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satu diantaranya adalah Numbered Head Together (NHT).

Lie (dalam Hamzah, 2016:3) mengemukakan bahwa :

Teknik kepala bernomor dalam belajar mengajar ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Tipe ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu tipe ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka

Suprijono (2015:111) mengatakan bahwa:

Pembelajaran dengan menggunakan metode Number Head Together di awali dengan numbering. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya di pertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam suatu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri 8 orang. Tiap-tiap orang diberi nomor 1-8. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap kelompok. Beri kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menyatukan

kepala “Head Together” memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Dan langkah berikutnya guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok untuk mempertasikan jawabanya.

Pembelajaran kooperatif tipe kepala bernomor merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok, sehingga siswa diberikan kesempatan untuk saling membagikan ide – ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Setelah kelompok terbentuk, tiap –tiap orang dalam kelompok diberi nomor berdasarkan jumlah anggota kelompok. Setelah itu guru memberikan tugas dan masing–masing kelompok mengerjakannya. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota mengetahui jawaban ini. Setelah itu guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Kelompok yang dimaksud disini merupakan kelompok belajar yang dibentuk secara heterogen berdasarkan prestasi belajar siswa, dengan jumlah anggota siswa yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa. Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang harus mengarahkan, membimbing dan memotivasi pelaksanaan diskusi antar sesama siswa supaya belajar lancar dan tujuannya dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah suatu model yang dapat merangsang siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan saling berbagi ide dan gagasan dengan siswa yang lain sehingga siswa akan lebih aktif dan dapat memahami pembelajaran dengan lebih mudah.

Pengertian Model Pembelajaran Problem Based Learning

Model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa dalam permasalahan-permasalahan

yang praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.

Kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.

Duch (dalam Aris Shoimin, 2014:130) mengemukakan bahwa :

Model Problem Based Learning adalah pembelajaran berbasis masalah, model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Model Problem Based Learning (PBL) berakar dari keyakinan Jhon Dewey (dalam Abidin, 2014:158) bahwa guru harus mengajar dengan menarik naluri alami siswa untuk menyelidiki dan menciptakan. Dewey menulis bahwa pendekatan utama yang seyogyanya digunakan untuk setiap mata pelajaran di sekolah adalah pendekatan yang mampu merangsang pikiran siswa untuk memperoleh segala keterampilan belajar yang bersifat nonskolastik. Berdasarkan keyakinan ini, pembelajaran hendaknya senantiasa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa karena konteks alamiah ini memberikan sesuatu yang dapat dilakukan siswa, bukan sesuatu yang harus dipelajari, sehingga hal ini akan secara alamiah menuntut siswa berfikir dan mendapatkan hasil belajar yang alamiah pula.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata sebagai sebuah konteks bagi para siswa dalam berlatih bagaimana cara berfikir kritis dan mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, serta tak terlupakan

untuk mendapatkan pengetahuan sekaligus konsep yang penting dari materi ajar yang dibicarakan.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar menggambarkan kemampuan yang dimiliki siswa baik aspek kognitif, afektif dan motoric.

Bloom (dalam Suprijono 2013:6) menyatakan bahwa :

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

- a. Kemampuan kognitif terdiri dari knowledge (pengetahuan, ingatan); comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas,); application (menerapkan); analysis (menguraikan, menentukan hubungan); synthesis (mengorganisasikan, merencanakan); dan evaluating (menilai).
- b. Kemampuan afektif terdiri dari receiving (sikap menerima); responding (memberikan respon), valuing (nilai); organization (organisasi); characterization (karakterisasi).
- c. Kemampuan psikomotorik meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Untuk lebih memperjelas Mardianto (2012:39) memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis,

dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental

2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang tehnik dan sebagainya

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah tingkah pencapaian siswa, nilai ketuntasan siswa atau keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran administrasi umum yang di uji dalam beberapa tes yaitu tes tulisan, lisan, ataupun praktek yang mengarah pada nilai kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan), akan tetapi nilai siswa yang dominan di ambil adalah nilai kognitif (pengetahuan).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AP SMK BM Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 90 orang dan yang terdiri dari 2 kelas. Untuk lebih jelasnya akan di uraikan

dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X AP 1	44 SISWA
2	X AP 2	46 SISWA
JUMLAH		90 SISWA

Sumber : Data Siswa SMK BM Panca Budi Medan

Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi yang mewakili populasi untuk dijadikan sumber informasi dengan menggunakan teknik-teknik tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Maka dari itu penulis mengambil sampel sebanyak populasi yaitu 90 orang.

Tabel 3.2 Data Sampel Penelitian

NO	KELOMPOK PENELITIAN	JUMLAH SISWA
1	Eksperimen I kelas X AP 1 <i>Numbered Head Together</i>	44 siswa
2	Eksperimen II kelas X AP 2 <i>Problem Based Learning</i>	46 siswa
Jumlah		90 siswa

Dalam penelitian ini digunakan tes hasil belajar sebagai alat pengumpulan data. Tes ini dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pre test dan post test. Soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa dengan materi komunikasi ditempat kerja . Tes hasil belajar ini berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 soal dengan lima alternatif jawaban. Apabila jawaban soal benar mendapat skor 1 (satu), dan apabila jawaban salah atau kosong akan diberi skor 0 (nol). Hasil belajar kognitif ini mencakup C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis).C5 (mengevaluasi) dan C6 (mencipta).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK BM Panca Budi Medan dengan menggunakan dua kelas eksperimen yaitu kelas X AP 1 dan kelas X AP-2. Kelas X AP-1 diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan kelas X AP-2 diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian

terhadap tes berupa tes uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan uji daya beda tes kepada 35 orang siswa sesuai dengan sampel penelitian. Instrumen tes yang diuji sebanyak 25 butir soal, 20 butir soal dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan dari butir soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian, setelah dilakukan uji coba, diperoleh harga reliabilitasnya 0,820 dengan demikian butir soal tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi. Dari perhitungan tingkat kesukaran tes diketahui 5 soal mudah, 15 soal sedang dan 5 soal sukar.

Sebelum kedua kelas diberi perlakuan, terlebih dahulu diberikan tes uji kemampuan awal (pre-test) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelas, selanjutnya kedua kelas akan diberi perlakuan.

Perolehan nilai rata-rata dari kedua kelas dapat di ketahui bahwa kelas eksperimen I memiliki nilai rata-rata dengan nilai yang lebih tinggi di bandingkan kelas eksperimen II. Hal ini karena selama proses pembelajaran kelas eksperimen I lebih aktif dan antusias dalam berdiskusi.

Hal ini berarti hipotesis di terima yang

menyatakan bahwa hasil belajar administrasi umum dengan menggunakan model *Numbered Head Together* lebih tinggi signifikan di bandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas X AP di SMK BM Panca Budi Medan TP. 2019/2020

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dapat di lihat dari nilai pre-test sebesar 59,58 dan post-test sebesar 81,25 . Pada model pembelajaran *Problem Based Learning* didapat nilai pre-test sebesar 64,44 dan post-test 74,72.
2. Perhitungan uji hipotesis diperoleh. output *Pair 1* diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, output *Pair 2* diperoleh nilai *Sig (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Umum pada kelas X AP SMK BM Panca Budi Medan TP.2019/2020

2. Saran

1. Kepada guru mata pelajaran Administrasi Umum di harapkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada materi Administrasi Umum sebagaimana permasalahan dalam penelitian nyata perlu di hadirkan dalam proses pembelajaran Administrasi Umum sehingga siswa antusias mengikuti proses pembelajaran.
2. Kepada sekolah di harapkan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran lain dengan materi pokok yang sesuai untuk meningkatkan

semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, di sarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan sumber yang lebih luas agar dapat di jadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada mata pelajaran Administrasi Umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM..* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- _____. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- A.M, Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Aris, shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Baiq,Dewa dkk. 2018 . *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Togheter (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V*. Program Studi Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan , FKIP Ganesha. *Jurnal PGSD Universitas Ganesha*

- .Vol. 6, No. 1 Hal 53-62 Tahun 2018. ISSN: 2611-2150.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi,Erwin . 2018 . Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Umum di SMK Islam Krembung. Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi , FE Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran .Vol.6, No. 2 Hal 156-160 Tahun 2018. ISSN: 1236-2673.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik,Oemar. 2015 .Proses Belajar Mengajar.Bandung:Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamiyah, N. Dan M. Jauhar. 2014. Strategi Belajar-Mengajar di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hamzah , Moh 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Kelas VIII SMP Negeri 1 Kuningan. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Vol 8, No.2 Hal 3 Tahun 2016. ISSN : 2085-0034
- Isjoni. 2016. Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, dadang. Narsim. 2015. Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya. Cilacap: Ihya Media.
- Istriani, Hardini dan Dewi, Puspitasari. (2017). Strategi Pembelajaran Terpadu. Yogyakarta: Familia
- Johar, Rahmah. 2016. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta : CV.Budi Utama
- Kristin,Firsolia. 2016. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Keguruan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, FIP UKSW. Jurnal Scholaria. Vol.6, No.2 Hal 78 Tahun 2016. ISSN: 1203-2443
- Kurniawan, Albert. 2014. Metode Riset Untuk Ekonomi&Bisnis, Bandung : Penerbit Alfabeta,.
- Maaruf, Ghani dkk. 2017 . Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Program Studi Pendidikan IPA, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, FMIPA UNSYIAH. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia.Vol. 5, No. 1 Hal 27-35 Tahun 2017. ISSN: 1920-1889.
- Mardianto. 2012. Psikologi Pendidikan. Perdana Publishing, Medan
- Marskal, Ujang. 2017. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Siswa Kelas Va SDN 006 Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu. Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Keguruan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, FIP Universitas Riau. Jurnal Primary. Vol.6, No.1 Hal 288 Tahun 2017. ISSN: 2303-1514
- Muhibbin Syah. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prasetya, Lizar Afid. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang. Program Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Ekonomi , FE Universitas Negeri Surabaya. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran.Vol. 6, No. 2

Hal 151-155 Tahun 2018. ISSN: 1440-1891.

Purwanto. 2014. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahmayanti, Vina. 2016. Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. Jurnal SAP Program Studi Teknik Informatika Universitas Indraprpta PGRI , Vol. 2, No.1 Hal 206-216 Tahun 2016 . ISSN : 2527-967

Ro'sin, Stefanus dkk. 2019 . Penerapan Model NHT Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Tematik Siswa. Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Jurusan Pendidikan Matematika , FKIP UKSW Salatiga. Jurnal Riset Teknologi dan Informasi Pendidikan.Vol. 2, No. 1 Hal 186-193 Tahun 2019. ISSN: 2622-2159.

Sanjaya, Wina. 2013. Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

_____ 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdikarya

Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. ARRuzz Media. Yogyakarta